MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 9 | Nomor 4 | November | 2026
e-ISSN: 2614-6673 dan p-ISSN: 2615-5273
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Assistance In Developing Local Culture-Based Hypercontent Modules to Strengthen Early Childhood Literacy

Erna Retna Safitri [1], Syarifuddin[2], Makmum Raharjo[3], Umi Chotimah[4], Sardianto Markos Siahaan[5], M. Reza Pahlevi[6]

Keywords:
Modul *Hypercontent*;
Anak Usia Dini;
Literasi;
Kearifan Lokal;

Corespondensi Author:
Teknologi Pendidikan,
Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang-Prabumulih
Km. 32, Indralaya, Ogan Ilir,
Sumatera Selatan
Email:
ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id

History Artikel:
Received: 02-10-2026
Reviewed: 06-10-2026
Revised: 08-10-2026
Accepted: 17-10-2026
Published: 23-11-2026

ABSTRAK
Penguatan literasi anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun demikian, tingkat literasi anak usia dini di Indonesia masih menghadapi tantangan, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal masih belum optimal. Padahal, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun identitas serta nilai-nilai karakter. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif untuk mendukung program penguatan literasi Anak Usia Dini. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 30. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukan adanya peningkatan pengetahuan guru terkait pengembangan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak. Pelatihan dan pendampingan ini juga secara efektif memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana merancang dan mengembangkan mengembangkan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi Anak Usia Dini. Efektifitas pelatihan secara kuantitatif terlihat dari peningkatan skor rata-rata pretest dan postest dengan N-gain sebesar 0.58 yang terkategori sedang. Hasil evaluasi juga menunjukan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan sebesar 84 % dan tidak mengalami kesulitan selama mengikuti kegiatan sehingga produk yang dikembangkan memenuhi standar kecukupan yang memadai dengan kategori baik sampai sangat baik pada setiap aspeknya dengan skor 3.75 yang terkategori baik. Dengan begitu, kegiatan serupa dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif lainnya.

ABSTRACT

Strengthening early childhood literacy is a key foundation in building high-quality and competitive human resources. However, the level of early childhood literacy in Indonesia still faces challenges, and the use of learning technology based on local wisdom is not yet optimal. In fact, integrating local culture into learning plays an important role in building identity and character values. This Community Service activity aims to improve teachers' knowledge and skills in developing innovative learning media to support early childhood literacy strengthening programs. The target audience of this community service activity is Early Childhood Education (PAUD) teachers in Banyuasin Regency, totaling 30 participants. The activities were carried out in the form of mentoring and training. The results of the activities showed an increase in teachers' knowledge regarding the development of hypercontent modules based on South Sumatran local culture to strengthen children's literacy. This training and mentoring also effectively provided participants with an understanding of how to design and develop hypercontent modules based on South Sumatran local culture to strengthen early childhood literacy. The effectiveness of the training, quantitatively, can be seen from the increase in average pre-test and post-test scores with an N-gain of 0.58, which is considered moderate category. Evaluation results also showed that participants gave a positive response to the training activities at 84% and did not experience difficulties during the activities, so the developed product met adequate standards with a good to very good rating in each aspect with score 3.75. In that way, similar activities can be carried out to improve teachers' competence in developing other innovative learning media.

PENDAHULUAN

Penguatan literasi anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pada tahap perkembangan ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta karakter. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi anak usia dini di Indonesia masih menghadapi tantangan, baik dari sisi akses terhadap bahan ajar yang berkualitas maupun pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan menarik bagi anak.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, literasi berperan penting sebagai dasar pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Novili et al., 2017) Akan tetapi tingkat literasi saat ini masih sangat rendah. Hal ini tentu belum sejalan dengan kerangka Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) yang salah satu capaiannya adalah pendidikan yang berkualitas. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini belum sepenuhnya membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada *students-centered*, dan menjadikan ruang kelas hanya sebagai tempat transfer materi semata. Salah satu penyebab kondisi ini adalah penggunaan bahan ajar konvensional yang kurang interaktif dan belum mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik (Aisy & Gunansyah, 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar untuk

mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah modul *hypercontent,* yaitu bahan ajar yang mengintegrasikan berbagai bentuk konten seperti teks, audio, video, dan tautan interaktif dalam satu kesatuan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar secara multimodal, sehingga dapat meningkatkan minat baca, pemahaman, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Kemajuan teknologi juga membuka peluang untuk menghadirkan media pembelajaran interaktif dan dapat mengarahkan atmosfer pembelajaran untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi kompetisi abad 21 (Asilestari et al., 2025; Amin et al. 2020; Shania & Arianto, 2022; Hotimah, 2023) Inovasi pembelajaran melalui integrasi media berbantuan teknologi digital yang sudah terbukti kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Royhanin & Sungkono, 2022; Susetyarto, 2021; Putra, 2022; Primasti, 2021; Aji et al., 2020). Apalagi guru dihadapkan pada peserta didik *digital native* yang tumbuh dengan kehadiran internet dan teknologi digital lainnya, seperti komputer, smartphone, dan media sosial. Generasi ini umumnya lebih adaptif terhadap perubahan, lebih kreatif, dan lebih kritis terhadap informasi. Dengan begitu, guru menjadi lebih leluasa untuk mengembangkan media berbasis digital yang sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah modul hypercontent, yaitu bahan ajar yang mengintegrasikan berbagai bentuk konten seperti teks, audio, video, dan tautan interaktif dalam satu kesatuan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar secara multimodal, sehingga dapat meningkatkan minat baca, pemahaman, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Saat ini pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Telang di kawasan Kecamatan Tanjung Lago mulai dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyuasin secara bertahap. Pengembangan dilakukan dengan konsep transmigrasi swakarsa mandiri (TSM) yang merupakan pertama kali diterapkan di kabupaten tersebut. Kota Terpadu Mandiri (KTM) sendiri merupakan kawasan transmigrasi yang pembangunan dan pengembangannya dirancang menjadi pusat pertumbuhan yang mempunyai fungsi perkotaan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain pusat kegiatan agrobisnis KTM Telang juga telah membangun berbagai sarana pendidikan sebagai bagian dari pengembangan kawasan transmigrasi, termasuk Rumah Pintar dan fasilitas PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang mendukung pembelajaran dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut. Hal ini merupakan bagian dari upaya menjadikan KTM Telang sebagai pusat pertumbuhan baru yang terintegrasi, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga pendidikan.

Pemerintah Kabupaten Banyuasin juga telah bersinergi dengan berbagai Perguruan Tinggi menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan workshop untuk meningkatkan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Kegiatan yang telah dilakukan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan BAPPEDA, untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efektif. Berbagai bantuan pendidikan berupa alat pendidikan PAUD juga diberikan untuk mendukung proses belajar dan keterampilan masyarakat. Keberadaan PAUD, Rumah Pintar, dan fasilitas pendidikan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kawasan transmigrasi ini. Tentu perlu ada koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, pusat, dan lembaga pendidikan tinggi untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Dalam konteks pengembangan KTM, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memahami informasi secara kontekstual. Kota terpadu yang dirancang dengan ekosistem pendidikan yang terintegrasi dalam bentuk fasilitas PAUD berkualitas, ruang belajar yang stimulatif, serta dukungan keluarga dan komunitas akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya literasi. Dengan penguatan literasi sejak usia dini, anak-anak tidak hanya lebih siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga memiliki fondasi kognitif dan sosial-emosional yang kuat.

Sebagai salah satu wilayah binaan Universitas Sriwijaya, KTM Telang merupakan kawasan yang dirancang dengan pendekatan pembangunan terintegrasi memiliki potensi

strategis dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal masih belum optimal. Padahal, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun identitas, nilai-nilai karakter, serta kedekatan emosional anak terhadap materi yang dipelajari.

Lebih dari itu, Sumatera Selatan sebagai wilayah yang kaya akan budaya lokal seperti cerita rakyat, bahasa daerah, seni, dan tradisi sesungguhnya menyediakan sumber belajar yang sangat potensial untuk dikontekstualisasikan dalam penguatan literasi anak usia dini. Dengan mengangkat budaya lokal ke dalam modul hypercontent, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan lingkungan sosial dan budaya anak, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai dan pemahaman konsep yang berimplikasi pada penguatan literasi.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di PAUD

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada transformasi pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis budaya lokal Sumatera Selatan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif, sekaligus memperkuat literasi anak usia dini di Kota Terpadu Mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal serta pembangunan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Bagaimanapun kearifan lokal (*local wisdom*) yang merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan kontekstual yang mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan sosial. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau etnopedagogi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa (Lestari & Bahri, 2021; Rahmawati et al., 2020; Rumpoko & Diana, 2022; Sirjon et al., 2025)



Gambar 2. Kegiatan Guru PAUD di Kabupaten Banyuasin

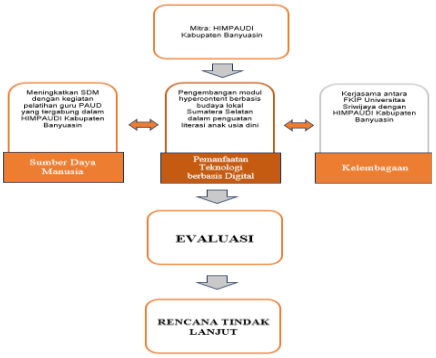
Studi pendahuluan telah dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan dengan melakukan survei awal mengenai persepsi guru tentang Pengembangan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak usia dini untuk menganalisis permasalahan mitra. Hasil dari persepsi guru menunjukkan bahwa 68% menyatakan bahwa pembelajaran masih didominasi media pembelajaran konvensional. Selanjutnya, 74% guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif. Sebanyak 84% guru kesulitan mengintegrasikan kebudayaan lokal dalam pembelajaran. Preferensi guru dalam pemanfaatan media inovatif untuk penguatan literasi menunjukkan bahwa 87% guru kesulitan untuk mendapatkannya Selanjutnya, sebanyak 90% guru setuju dengan adanya pelatihan pengembangan pengembangan modul *hypercontent* berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak usia dini.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menentukan permasalahan prioritas yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Dari hasil studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya yakni terbatasnya pemahaman guru PAUD tentang konsep dan implementasi pengembangan media pembelajaran inovatif berupa modul *hypercontent* berbasis budaya

lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak usia dini.

Tim PkM berharap dapat memberikan solusi yang terbaik terhadap permasalahan prioritas ini. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif berupa kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas Guru PAUD, khususnya di dalam naungan HIMPAUDI Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru dalam pengembangan media pembelajaran inovatif berupa modul *hypercontent* berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak usia dini. Secara sosial, kegiatan ini juga akan mendukung terwujudnya Generasi Emas 2045, yakni peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dan peningkatan produktivitas rakyat melalui pendidikan.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan mitra berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan pengembangan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak usia dini dan keterampilan guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.. Adapun alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dikemukakan dan diidentifikaasikan di atas, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Identifikasi Permasalahan dan Tindak Lanjut

Selain berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Diharapkan hasil dari program ini berupa modul ajar digital serta peningkatan literasi pada anak usia dini. Selain itu kegiatan ini mampu menjadi model replikasi untuk sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

PkM ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif untuk mendukung program penguatan literasi anak usia dini.

METODE

Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi Guru PAUD di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dalam mengembangkan modul *hypercontent* berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam mendukung penguatan literasi anak usia dini.

Kegiatan secara keseluruhan berlangsung mulai bulan Juni sampai Desember 2026 dari terdiri dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi (praktik langsung), pendampingan serta evaluasi.

Adapun kegiatan utama dalam bentuk pemaparan materi, pelatihan dan pendampingan secara tatap muka dilaksanakan pada tanggal 4 September 2026 di Rumah Pintar Kabupaten Banyuasin.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 30 orang dari beberapa sekolah, baik Negeri maupun Swasta. Peserta pengabdian ini diharapkan menjadi agen yang mampu meneruskan informasi dan pengetahuan yang telah didapat sehingga bisa bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

Evaluasi pelaksanaan program PkM berkaitan dengan hasil pelatihan dan pendampingan berupa modul hypercontent dilakukan dengan mengukur efektivitas kegiatan, respons peserta terhadap pelatihan serta kualitas produk yang dihasilkan.

Pengukuran efektivitas dilakukan dengan mengukur Ngain dengan membandingkan hasil pretest dan postest dengan menggunakan rumus:

N-gain = (Nilai Posttest – Nilai Pretest) / (Skor Ideal – Nilai Pretest)

Keterangan :
Nilai posttest : skor setelah perlakuan

Nilai pretest : skor sebelum perlakuan
Skor ideal : Nilai maksimal

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai Ngain adalah sebagai berikut.

a. N-gain < 0,3: Rendah / Tidak Efektif
b. 0,3 ≤ N-gain ≤ 0,7: Sedang / Cukup Efektif
c. N-gain > 0,7: Tinggi / Sangat Efektif

Respons peserta dan kualitas produk diukur dengan menggunakan angket. Aspek yang dinilai pada respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan meliputi kemampuan instruktur menyampaikan materi, kebermanfaatan kegiatan, penyampaian tujuan kegiatan, perencanaan konten pembimbingan, sistematika materi, peningkatan pemahaman peserta terhadap pengembangan media, pemahaman terhadap pengembangan media, manfaat bagi pengembangan kompetensi guru dan motivasi untuk menggunakan media.

Dalam penilaian terhadap kualitas produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini dilihat dari beberapa aspek. Adapun aspek yang dimaksud meliputi tampilan, mode presentasi, kualitas, teks, gambar, alat bantu navigasi, fungsionalitas dan unsur kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai langkah untuk mencapai solusi dalam mengatasi permasalahan guru di Kabupaten Banyuasin ini antara lain sebagai berikut, pertama sosialisasi mengenai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dihadiri oleh tim pengusul dan mitra (Guru, HIMPAUDI Kabupaten Banyuasin). Tahap sosialisasi ini disampaikan informasi mengenai latar belakang, tujuan dan target yang ingin dicapai dari kegiatan PKM.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para guru tentang media pembelajaran yang meliputi urgensi pengembangan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi Anak Usia Dini di Kabupaten Banyuasin.



Gambar 5. Suasana Pelatihan Setelah Produk Dikembangkan

Kegiatan pendampingan dan pelatihan, yang dilakukan memberikan dampak positif yang terlihat dari peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dan bimbingan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknis (Azizah et al., 2023; Hakim et al., 2023; Pane et al., 2022; Pulungan et al., 2022; Sumanik & Siregar, 2023; Susanti et al., 2022)

Peningkatan Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para guru tentang Pengembangan modul hypercontent berbasis budaya lokal. Pretest digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat di kuasai (Effendy, 2016). Kegiatan pendampingan diawali dengan paparan tentang konsep pengembangan modul hypercontent dengan konteks kearifan lokal. Sesi ini dikemas dalam bentuk paparan interaktif oleh narasumber. Sesi berikutnya adalah sesi tutorial mengembangkan media pembelajaran yang diawali dengan penjelasan alur penjabaran capaian pembelajaran menjadi tujuan

pembelajaran, menyusun materi dan alat evaluasi dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal untuk penguatan literasi anak usia dini. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pendampingan pada 30 orang guru peserta pelatihan. Penilaian pre-test menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari item-item soal berkaitan dengan penguatan literasi anak usia dini dan modul hypercontent berbasis nilai budaya lokal. Setelah peserta mengikuti paparan yang disampaikan oleh narasumber dan praktek pengembangan perangkat pembelajaran kemudian dilakukan posttest. Adapun untuk hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretes dan Postes Peserta Pelatihan

Nilai Pre Test	Nilai Postes	N gain
8,87	13,67	0,58
Kategori N-gain		Sedang

Berdasarkan hasil pengukuran, nilai rata-rata *pretest* peserta sebesar 8.87 meningkat menjadi 13.67 pada *posttest*. Dengan demikian, terdapat peningkatan skor sebesar 4.8 poin setelah peserta mengikuti pelatihan. Hasil perhitungan *N-gain* menunjukkan skor sebesar 0,58 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta tidak sekadar terjadi secara absolut melalui kenaikan skor *pretest* dan *posttest*, tetapi juga menunjukkan tingkat peningkatan penguasaan peserta yang relatif tinggi terhadap materi dan keterampilan yang diberikan selama pelatihan.

Secara konseptual, *N-gain* digunakan untuk menggambarkan besarnya peningkatan kemampuan peserta dengan mempertimbangkan peluang peningkatan yang masih tersedia dari skor awal menuju skor maksimum. Oleh karena itu, skor *N-gain* sebesar 0,58 mengindikasikan bahwa sebagian besar kesenjangan antara kemampuan awal peserta dan kemampuan maksimal yang diharapkan telah berhasil dikurangi melalui kegiatan pelatihan. Dengan kata lain, peserta menunjukkan perkembangan pemahaman dan kemampuan yang substansial setelah memperoleh intervensi pembelajaran melalui kegiatan pengabdian. Hasil ini memberikan bukti kuantitatif bahwa pelatihan yang diberikan memiliki kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal dengan pemanfaatan AI .

Kategori *N-gain* yang sedang juga memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan konseptual peserta, tetapi berpotensi meningkatkan kesiapan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pengembangan media pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan pelatihan guru tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan menjawab soal, tetapi juga melalui bertambahnya penguasaan terhadap konsep, pemahaman terhadap prosedur pengembangan, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara kontekstual. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan tersebut diarahkan pada kemampuan guru untuk mengembangkan modul hypercontent berbasis budaya lokal.

Dengan demikian, skor *N-gain* sebesar 0,58 dapat dipandang sebagai indikator kuat mengenai keberhasilan kegiatan pengabdian dalam mencapai tujuan peningkatan kompetensi peserta. Meskipun demikian, nilai *N-gain* perlu dipahami sebagai indikator peningkatan hasil belajar berdasarkan skor tes, sehingga belum secara langsung membuktikan konsistensi kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan tersebut di kelas. Oleh sebab itu, evaluasi lanjutan melalui penilaian terhadap produk perangkat pembelajaran, praktik implementasi, atau pendampingan pascapelatihan dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan tersebut dapat ditransfer ke dalam praktik pembelajaran yang sesungguhnya.

Evaluasi Terhadap Media Pembelajaran yang Dikembangkan Peserta Pelatihan

Evaluasi juga dilakukan terhadap bagaimana perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi standar kecukupan media, baik dari aspek substansi maupun segi tampilan media. Hasil evaluasi terhadap media yang dikembangkan oleh peserta pelatihan sudah memenuhi kelayakan baik dari sisi tampilan maupun substansinya. Dari aspek-aspek yang diukur seperti pada aspek tampilan, mode presentasi, kualitas teks, gambar, alat bantu navigasi, fungsionalitas dan unsur kearifan lokal menunjukan media yang dikembangkan sudah dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini sekaligus menunjukan

bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi para guru dalam mengembangkan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak usia dini.

Berikut adalah hasil penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan peserta berdasarkan aspek yang dinilai.

Tabel 2. Evaluasi Terhadap Media Pembelajaran yang Dikembangkan Peserta Pelatihan

No	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Tampilan	4	5
2	Mode presentasi	4	5
3	Kualitas	4	5
4	Teks	3	5
	Gambar	3	5
5			
	Alat bantu	3	5
6	navigasi		
7	Fungsionalitas	4	5
8	Unsur kearifan lokal	5	5
9	Skor Rata-Rata	3.75	5
10	Interpretasi	baik	

Dari hasil rekapitulasi penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peserta dengan menggunakan skala Likert skala 1-5 diperoleh skor rata-rata pada seluruh aspek tersebut sebesar 3.75. Hasil itu bermakana bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sudah baik dan menunjukan kemampuan peserta dalam mengembangka modul hyperconten berbasis budaya lokal Sumatera Selatan untuk mendukung penguatan literasi anak usia dini. Berikut beberapa contoh produk yang dikembangkan peserta :



Gambar 6. Contoh Tampilan Media Pembelajaran yang Dikembangkan Peserta



Gambar 7. Contoh Tampilan Tujuan Pembelajaran dari Media yang Dikembangkan Peserta

Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan

Berikut adalah hasil pengumpulan data mengenai respon Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian.

Tabel 3. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)
1	Pelaksanaan kegiatan PKM	3	60
2	Kemampuan Instruktur menyampaikan materi	4	80
3	Kebermanfaatan kegiatan PKM	5	100
4	Tujuan kegiatan disampaikan dengan jelas	4	80
5	Konten pembimbingan tersusun dan terencana dengan baik	4	80
6	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	4	80
7	Setelah mengikuti kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pengembangan media	5	100
8	Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mendapat pemahaman yang baik terhadap pengembangan media	4	80
9	Kegiatan pembimbingan ini memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi saya sebagai guru	4	80
10	Setelah mengikuti kegiatan ini saya termotivasi untuk menggunakan media	5	100
	Rata-rata		84

Dari tabel di atas menunjukan bahwa peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dari sepuluh indikator yang diukur untuk melihat respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, kompetensi narasumber dan media pendukung pendampingandan pelatihan menunjukan respon positif rata-rata sebesar 84% yang bermakna bahwa kegiatan tersebut mendapat respons yang positif dari peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukan adanya peningkatan pengetahuan guru terkait pengembangan modul hypercontent berbasis budaya lokal Sumatera Selatan dalam penguatan literasi anak. Pelatihan dan pendampingan ini juga secara efektif memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana merancang dan mengembangkan mengembangkan modul hypercontent berbasis budaya lokal sumatera selatan dalam penguatan literasi anak usia dini. Efektifitas pelatihan secara kuantitatif terlihat dari peningkatan skor rata-rata pre test dan postest dengan N-gain sebesar 0.58 yang terkategori sedang. Hasil evaluasi juga menunjukan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan sebesar 84 % dan tidak mengalami kesulitan selama mengikuti kegiatan sehingga produk yang dikembangkan memenuhi standar kecukupan yang memadai dengan kategori baik sampai sangat baik pada setiap aspeknya dengan skor 3.75. Dengan begitu, kegiatan serupa dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dana yang diberikan oleh DIPA anggaran Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2025 yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 0018/UN9.R/SK.R3.LPPM/2026 Tentang Penetapan Tenaga Pelaksana, Judul, dan Besaran Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pengabdian Berbasis Masyarakat Bagi Dosen Universitas Sriwijaya Tahun 2026.

DAFTAR RUJUKAN

Aisy, M. R., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Education Sustainable Development : Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 1–11.

Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., Badelwer, Y., Hudha, M. N., & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan E – Modul Ipa Terintegrasi Substainable Devolepment Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Pada Topik

Tata Surya Sudi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, *4*(4), 2022. https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya

Amin, M., Muslim, S., & Wirasti, M. K. (2020). Modul Pembelajaran Hypercontent Pengenalan Perangkat Jaringan Komputer Untuk Mahasiswa Asal Daerah 3T Di STKIP Surya. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI*, *9*(2), 1–15. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/24142

Asilestari, P., Henjilito, R., & Hardi, V. (2025). Enhancing reading comprehension through visual information: a longitudinal study in higher education. *Al-Ishlah J Pendidik*, *17*(2), 2415–34.

Azizah, Aima, Z., & Ramadoni. (2023). Inovasi E-LKPD Berbasis Project BasedLearning (PjBL) Berbantuan Aplikasi Liveworksheet Pada Materi Fungsi Kuadrat di SMAN 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9932

Hakim, A., Haling, A., Mawarni, S., & Aswan, D. (2023). Workshop Pengembangan E-LKPD Menggunakan Liveworksheet Bagi Guru SMAN 1 Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 9–14. https://doi.org/10.62330/pjpm.v1i1.1

Hotimah. (2023). Studi Literature: Analisis Konsep Pengembangan Modul Ajar Hypercontent Berbasis Multiplatform. *Journal on Education*, *06*(01), 3005–3014.

Lestari, E. T., & Bahri, S. (2021). Development of Social Studies Learning Outcomes with Tajhin Peddhis-Based Etnopedagogy Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 2309–2318. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.977

Novili, W. I., Utari, S., Saepuzaman, D., & Karim, S. (2017). Penerapan Scientific Approach dalam Upaya Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi dan Domain Pengetahuan Siswa SMP pada Topik Kalor. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, *8*(1), 57–63. https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i1.1338

Pane, E. P., Novendra, R., Afriansyah, & Agus Kartini, S. (2022). Pelatihan Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif Dengan LiveWorksheet Bagi Guru SMK Negeri 8 Pekanbaru. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(1), 5–8. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v3i1.84

Primasti, S. G. (2021). Implementation of Education for Sustainable Development (ESD). *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, *10*(3), 80–100. https://www.academia.edu/download/49829879/FULLTEXT01.pdf

Pulungan, M., Maharani, S. D., Waty, E. R. K., Safitri, M. L. O., Suganda, V. A., & Husni, F. T. (2022). Development of E-Student Worksheets in the form of Picture Stories Using Live Worksheets in Primary Schools. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 157–167. https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.1759

Putra, A. (2022). Model GI-GI: Sistem Pembelajaran Active Learning Berbasis Student Centred Menggunakan Pendekatan Scientific Approach dalam Rangka Mewujudkan Tujuan ke Empat SDGs. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, *9*(02), 105–121. https://doi.org/10.21009/improvement.v9i2.31354

Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(2), 662–671. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239

Royhanin, Y., & Sungkono. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Hypercontent Untuk Siswa Smk Development of Hypercontent-Based E-Module for Vocational School Students. *Epistema*, *3*(2), 2723–8199. https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.44437

Rumpoko, A. U. T., & Diana, D. (2022). Kesiapan Kompetensi Guru PAUD dalam Menyongsong Pendidikan AUD

di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6641–6650. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3023

Shania, A. I., & Arianto, F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Hypercontent Materi Konsep Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Bagi Siswa Kelas VII SMP Nusantara Krian. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, *1*, 3.

Sirjon, Reba, Y. A., & Hilapok, F. (2025). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Menyusun Bahan Pembelajaran Bagi Guru PAUD di Kabupaten Jayapura Training on the Use of Artificial Intelligence in Jayapura Regency. *Pengambdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 99–109.

Sumanik, N. B., & Siregar, L. F. (2023). Pelatihan Pembuatan E-LKPD Melalui Pendahuluan Dampak pandemi covid-19 pada bidang pendidikan mampu mempercepat pendidikan 4 . 0 dan menuju era pendidikan 5 . 0 . Dibuktikan dengan pemanfaatan teknologi dalam membantu proses pembelajaran . Kemajuan IPTEK. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 14–24. https://doi.org/10.46306/jub.v3i1.112

Susanti, R., Safitri, E. R., MS, Sardianto, Susanti, L. R. R., Hartono, Raharjo, M., Slamet, A., & Oktarina, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Inspiratif Melalui Media Canva Dan Liveworksheet Untuk Guru Di Kota Palembang Dan Pangkal Pinang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(4), 2003–2005. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders

Susetyarto, M. B. (2021). Techno-Sociopreneurship in the Merdeka Belajar era. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, *10*(2), 131–144. https://doi.org/10.37715/jee.v10i2.2223